

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Palembang terletak pada $2^{\circ}59'27.99''$ LS- $104^{\circ}45'24.24''$ BT. Luas wilayah Kota Palembang adalah $102,47 \text{ Km}^2$ dengan ketinggian rata-rata 8 meter dari permukaan laut. Palembang beriklim tropis dengan angin lembab nisbi, kecepatan angin berkisar antara 2,3 km/jam-4,5 km/jam. Suhu kota berkisar antara $23,4-31,7^{\circ}\text{C}$. Curah hujan per tahun berkisar antara 2.000 mm-3.000 mm. Kelembaban udara berkisar antara 75-89% dengan rata-rata penyinaran matahari 45%. Topografi tanah relatif datar dan rendah. Hanya sebagian kecil wilayah kota yang tanahnya terletak pada tempat yang agak tinggi, yaitu pada bagian utara kota. Sebagian besar tanah adalah daerah berawa sehingga pada saat musim hujan daerah tersebut tergenang. Tanah dataran tidak tergenang air: 49 %, tanah tergenang musiman: 15 %, tanah tergenang terus menerus: 37 %.

Sebagian kota Palembang digenangi air, sebanyak 43 lokasi di tujuh kecamatan di Kota Palembang rawan banjir terutama di musim hujan. Titik-titik ini berada di daerah terendah dari permukaan air berupa jalan dan perumahan. Ketinggian maksimal bisa mencapai pinggang orang dewasa. Data PSDA Dinas PU Kota Palembang menunjukkan, lokasi genangan air masing-masing berada di IT I enam lokasi, IT II 12 lokasi, Kalidoni tiga lokasi, Sako satu lokasi, IBI empat lokasi, SU II dua lokasi dan Kemuning tiga lokasi. Di wilayah ini tinggi air mulai dari 15

hingga 75 cm. Genangan air yang terjadi akibat kondisi tofografi berada di Sekitar Pakjo dan Demang Lebar Daun dengan volume 143.000 meter persegi, Sekitar Daerah Tengah Sungai Sekanak bervolume 105.780 meter persegi, Sekitar Simpang Polda bervolume 142.510 meter persegi, Sekitar Bendung bervolume 16.800 meter persegi, Sekitar Patal bervolume 18.500 meter persegi, sekitar Daerah Lingkar I bervolume 13.500 meter persegi, sekitar Kelurahan Sungai Buah bervolume 13.000 meter persegi, sekitar Kelurahan Sri Mulya Sako bervolume 15.200 meter persegi, sekitar Muara Sungai Aur dan Sriguna bervolume 65.000 meter persegi dan di sekitar Sekip dan Kenten bervolume 25.900 meter persegi. Wilayah Sekip Bendung menduduki peringkat teratas (Sriwijaya Post, 20 November 2008).

Kecamatan Kemuning merupakan salah satu daerah yang sering dilanda banjir. Di Kecamatan Kemuning terdapat Sungai Bendung yang membentang di sepanjang kawasan Sekip, seringkali wilayah ini terendam air dikarenakan 60% wilayah kantung air bermuara ke Sungai Bendung sebelum masuk ke Sungai Musi. Tingginya debit air ini semakin terhambat bila air Sungai Musi pasang. Selain itu, daerah ini sering dilanda banjir dikarenakan banyak warga, terutama yang tinggal di sepanjang bantaran sungai, seenaknya membuang sampah rumah tangga di sungai dan di badan sungai juga terdapat endapan yang membuat sungai menjadi dangkal. Hal ini membuat Sungai Bendung meluap apabila terjadi hujan. Banjir di Kecamatan Kemuning terjadi sejak lama dari beberapa puluh tahun yang lalu yang terjadi apabila hujan turun lebih dari 3 jam. Kecamatan Kemuning merupakan dataran rendah yang banyak terdapat pemukiman serta pusat perekonomian. Kecamatan Kemuning telah

ditempati masyarakat sejak lama hingga sekarang masyarakat yang bertempat tinggal di daerah tersebut sebanyak 82.278 orang. Walaupun daerah ini sering di landa banjir tetapi masyarakat tetap bertempat tinggal disana. Bencana banjir yang sering melanda daerah ini berpengaruh terhadap upaya masyarakat setempat untuk beradaptasi terhadap banjir tersebut agar mereka tetap bisa tinggal di sana. Berdasarkan hal di atas, sangat menarik untuk dikaji dengan judul “Adaptasi Penduduk terhadap Lingkungan Banjir di Kecamatan Kemuning Kota Palembang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis memfokuskan kajian pada “Adaptasi Penduduk terhadap Lingkungan Banjir di Kecamatan Kemuning Kota Palembang”. Adapun permasalahan yang ingin diungkap dalam penelitian ini dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penduduk beradaptasi terhadap lingkungan alam di Kecamatan Kemuning?
2. Bagaimana penduduk beradaptasi pada lingkungan sosial di Kecamatan Kemuning?
3. Upaya-upaya apakah yang dilakukan penduduk untuk beradaptasi terhadap lingkungan banjir di Kecamatan Kemuning?

C. Tujuan Penelitian

Selain rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis bagaimana penduduk beradaptasi terhadap lingkungan alam di Kecamatan Kemuning.
2. Menganalisis bagaimana penduduk beradaptasi pada lingkungan sosial di Kecamatan Kemuning.
3. Mendeskripsikan upaya-upaya apa yang dilakukan penduduk untuk beradaptasi terhadap lingkungan banjir di Kecamatan Kemuning.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan kepada masyarakat sekitar agar dapat melakukan upaya-upaya yang dapat mengurangi dampak yang ditimbulkan dari bencana banjir yang terjadi.
2. Sebagai bahan masukan dalam peningkatan kesiapsiagaan masyarakat dalam mengantisipasi banjir.
3. Sebagai rekomendasi kepada pemerintah serta pihak-pihak yang terkait untuk peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas, mengerti, dan memahami tentang bagaimana cara menghadapi lingkungan yang sering terjadi banjir.

E. Definisi Operasional

Uraian mengenai konsep-konsep yang ada di dalam judul penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Adaptasi

Adaptasi adalah menyesuaikan diri dengan kebutuhan atau tuntutan baru; yaitu usaha untuk mencari keseimbangan kembali kedalam keadaan normal (Rasmun, 2004:41). Yang dikaji dalam penelitian ini adalah adaptasi penduduk dalam menghadapi lingkungan banjir.

2. Penduduk

Yang dimaksud dengan penduduk dalam Undang-Undang RI No. 10 tahun 1992 adalah “orang dalam matranya sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara, dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah negara pada waktu tertentu”. Penduduk yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penduduk yang bertempat tinggal di Kecamatan Kemuning.

3. Lingkungan Banjir

Lingkungan adalah gabungan antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam dengan kondisi sosial sedangkan banjir adalah peristiwa terbenamnya daratan karena volume air yang meningkat. Yang dimaksud pada penelitian ini adalah lingkungan banjir di Kecamatan Kemuning Kota Palembang.